

Konsep Perencanaan Dakwah Perpustakaan Umum Islam Iman Jama

Rusmala Santi

Email: rusmalasanti_uin@radefatah.ac.id

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Muslimin

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Email: muslimin_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *The presence of Islam Iman Jama Public libraries as a means of providing information in the field of information in the field of Islamic religious sciences have attractive terms to be used as study materials, especially in the perspective of Islam. Therefore, this article has several main goals. First, to express and explain the planning propaganda Public Library Islam Iman Jama Jakarta. Second, to articulate and explain the efforts of the Public Library of Islam Iman Jama in providing various means and information about the study keisslam. Third, explain and put forth the effort Public Library Islam Iman Jama increasing the reading interest of Muslims and efforts to develop the message of Islam.*

Keyword: Management, Planning, Dakwah, Library, Islam.

Abstrak: *Kehadiran perpustakaan Umum Islam Iman Jama sebagai suatu sarana penyedia informasi dalam bidang informasi dalam bidang ilmu agama Islam mempunyai segi yang menarik untuk dijadikan sebagai bahan kajian, terutama dalam perspektif dakwah Islam. Oleh karenanya, artikel ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk mengemukakan dan menjelaskan perencanaan dakwah Perpustakaan Umum Islam Iman Jama Jakarta. Kedua, mengemukakan dan menjelaskan upaya Perpustakaan Umum Islam Iman Jama dalam menyediakan berbagai sarana dan informasi tentang studi keisslam. Ketiga, menjelaskan dan mengemukakan upaya Perpustakaan Umum Islam Iman Jama dalam meningkatkan minat baca umat Islam dan upaya mengembangkan dakwah Islam.*

Keyword: Manajemen, Perencanaan, Dakwah, Perpustakaan, Islam.

*) Penulis: Dosen Tetap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

A. Pendahuluan

Di awal perkembangannya, masyarakat Islam adalah masyarakat kecil yang didirikan berdasarkan falsafah yang sederhana, yakni, dakwah¹ (mengajak) manusia untuk beribadah kepada Allah, menegakkan keadilan, dan memberikan perlakuan yang sama (*egaliter*) terhadap kaum Muslimin dan orang di sekitarnya.

Masyarakat muslim telah menjadi saksi sejarah terhadap perencanaan² yang telah diterapkan dalam kehidupan mereka. Perencanaan strategis ini tidak jauh berbeda dengan istilah perencanaan dalam dunia modern, hanya media dan bentuknya saja yang mungkin berbeda. Akan tetapi, esensinya sama. Perencanaan strategis tersebut juga telah diterjemahkan dalam bentuk program, kebijakan ataupun tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.³

Semua ini bersandar pada acuan umum, konsep dasar, dan garis-garis besar perencanaan strategis yang bersumber dari ketentuan Allah. Allah adalah Dzat yang menentukan acuan dasar dan disampaikan kepada Rasulullah. Kemudian, Rasul akan merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan Allah secara gradual, bersandar pada petunjuk Allah dan disesuaikan dengan kondisi yang melingkupi. Perencanaan strategis ini diterapkan dalam aspek politik, sosial, ekonomi, kehidupan beragama, dan peperangan.⁴

Perencanaan ini juga harus dilakukan dalam pengelolaan lembaga-lembaga Islam, termasuk dalam pengelolaan sebuah perpustakaan. Di perpustakaan pesan-pesan atau materi keislaman tersimpan dalam suatu media, baik dalam bentuk buku, majalah, maupun koleksi-koleksi lainnya. Beragam subjek dalam bidang studi agama Islam sebagai koleksi perpustakaan merupakan materi dakwah yang secara potensial diharapkan dapat diketahui, dipahami, dihayati, dan kemudian diamalkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Melalui belajar mandiri, diharapkan para pengguna perpustakaan dapat memilih dan memilah berbagai ilmu pengetahuan yang ada dan pada gilirannya dapat mengambil keputusan untuk kemaslahatan dirinya dan masyarakat. Hal yang perlu diperhatikan oleh perpustakaan adalah bagaimana menyediakan materi yang benar-benar akan

¹Dakwah adalah ajaran atau seruan dari seorang da'i untuk merubah situasi dan kondisi mad'u, dari situasi yang belum maju menjadi lebih maju, belum tahu menjadi tahu, belum sejahtera menjadi sejahtera guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Esensi dakwah pada hakekatnya adalah mengajak individu atau masyarakat kepada Islam. Dengan demikian dakwah Islam merupakan upaya mensosialisasikan dan mengkomunikasikan Islam. Lihat, M. Yunan Yusuf, "Kode Etik Dakwah," *Dakwah; Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol. 4, No. 1, (Jakarta: Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003), hal. 48

²Menurut William H. Newman, Planning is deciding in advance what is to be done. (Perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan). Penentuan ini juga menginginkan agar tindakan yang ditentukan berlangsung efektif. Lihat, Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, Cet. I, 1983), hal. 65

³Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, terj. Dimyauddin Djuwaini, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 80-81

⁴*Ibid.*, hal. 81

membawa masalah bagi penggunaanya dengan memperhatikan tingkat kebutuhannya, maupun sifat materi tersebut.

Keberadaan perpustakaan Umum Islam Iman Jama, sebagai pusat informasi akan sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi, terutama dalam bidang kajian ilmu agama Islam. Sebagai pusat informasi maka perpustakaan tidak hanya sebagai lembaga pasif penyedia informasi, tetapi dapat secara aktif menyebarluaskan informasi tersebut di masyarakat.

Secara akademik penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan signifikansi, antara lain: *Pertama*, memberikan penjelasan secara ilmiah bagaimana rencana dakwah Perpustakaan Umum Islam Jama Jakarta. *Kedua*, memberikan temuan teoritis dan praktis yang berguna bagi kelanjutan perencanaan dakwah Perpustakaan Umum Islam Iman Jama Jakarta. *Ketiga*, secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan signifikansi, antara lain: menjadi inspirasi bagi para da'i dan da'iyah dalam menjalankan kegiatan dakwahnya.

Dilihat dari objek kajian dan orientasi yang hendak dicapai, kajian ini merupakan kajian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif,⁵ dengan fokus pada analisis terhadap perencanaan dakwah Perpustakaan Umum Islam Iman Jama Jakarta.

Secara umum, penelitian ini dilakukan dengan dua model, *Pertama*, studi kepustakaan terhadap berbagai dokumen-dokumen perencanaan dakwah Perpustakaan Umum Islam Jama Jakarta, yang dilengkapi dengan studi kepustakaan dan kajian-kajian teoritis sosial lainnya. Semua itu untuk menelusuri dan mencari dasar-dasar yang berkaitan erat dengan penelitian secara teoritis.

Kedua, pengamatan langsung terhadap berbagai perencanaan dakwah di Perpustakaan Umum Islam Iman Jama Jakarta. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik antara lain: Studi Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa tulisan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang kemudian dikorelasikan dengan hasil wawancara yang dilakukan. Kajian ini juga menggunakan wawancara mendalam sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dalam hal ini informan yang diwawancarai meliputi eksponen Perpustakaan Umum Islam Iman Jama Jakarta.

⁵Inti dari pendekatan kualitatif ini adalah upaya "memahami" atau *verstehen* dari sasaran kajian atau penelitiannya. Ini berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang intinya mengukur. Karena dasar dari pendekatan kualitatif atau etnografi dalam antropologi adalah pemahaman, konteks kebudayaan dari masalah yang dikaji menjadi amat penting. Karena itu, dalam pendekatan kualitatif tersebut cirinya yang mendasar, yang membedakannya dari pendekatan kuantitatif, adalah "holistik" atau "sistemik". Lihat, Parsudi Suparlan, "*Penelitian Agama Islam: Tinjauan Disiplin Antropologi*", Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antar Disiplin Ilmu, (Bandung: Nuansa bekerja sama dengan Pusjarlit, Cet. I, 1998), hal. 87.

Teknik analisa data yang digunakan dalam kajian ini mengikuti tiga tahap analisa data yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. *Pertama*, reduksi data, Data atau informasi yang ada dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan kajian. *Kedua*, penyajian (*display*) data. Setelah data direduksi, tersusun secara sistematis dan terkelompokkan berdasarkan jenis dan polanya, selanjutnya di susun dalam bentuk narasi-narasi sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan permasalahan kajian. *Ketiga*, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Setelah mendapatkan kesimpulan langkah selanjutnya adalah verifikasi dengan cara mencari data baru yang lebih mendalam untuk mendukung kesimpulan yang sudah didapatkan.

Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah subyek kajian yang dapat mengaburkan makna persoalannya dari fokus kajian-kajian ini.

B. Konsep-Konsep Perencanaan

Secara definitif, Stoner dan Wankel (1993) memperkenalkan istilah perencanaan strategis (*strategis planning*) sebagai proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan, dan penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin agar kebijakan dan program strategis itu dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang berkembang.⁶

Definisi yang komprehensif ini dapat dipadatkan menjadi proses perencanaan jangka panjang yang bersifat formal untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan ini digunakan sumber daya yang ada, baik manusia atau bersifat materi. Jangka waktu formal bisa ditentukan satu tahun, dua tahun atau sesuai kebutuhan. Istilah lain yang kerap digunakan untuk menggantikan istilah perencanaan strategis adalah perencanaan komprehensif dan perencanaan jangka panjang.

Perencanaan merupakan aktivitas manajemen yang paling krusial, bahkan ia adalah langkah awal untuk menjalankan manajemen sebuah pekerjaan dia sangat berpengaruh terhadap unsur-unsur manajemen lainnya, seperti merealisasikan perencanaan dan pengawasan agar bisa mewujudkan tujuan yang direncanakan.

Perencanaan terkait erat dengan falsafah sosial yang melingkupi sebuah negara. Falsafah ini yang akan berpengaruh terhadap penentuan tujuan perencanaan dan bidang-bidang yang mungkin ditangani, peran manajemen pemerintahan di dalamnya serta peran sektor lainnya, seperti sektor industri swasta.

⁶ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *op. cit.*, hal. 79

Dalam membahas perencanaan, seyogyanya dipisahkan antara perencanaan strategis dengan perencanaan kebijakan dan program kerja, dengan alasan, perencanaan strategis dikhususkan untuk menggambarkan acuan umum dan garis-garis besar perencanaan, sedangkan perencanaan kedua konsen terhadap kebijakan, program, tindakan (*action*) yang harus diambil untuk merealisasikan tujuan berdasarkan acuan umum yang telah ditentukan dalam perencanaan strategis.

Perencanaan strategis merupakan kegiatan perencanaan suatu organisasi di mana perencanaan manajemen tingkat tinggi sangatlah penting. Perencanaan yang diselenggarakan pada tingkat organisasi yang lebih rendah disebut perencanaan operasional (*fungSIONal*). Perbedaan penting di antara kedua jenis perencanaan ini adalah bahwa perencanaan strategis memusatkan perhatian pada pelaksanaan pekerjaan yang benar (efektivitas), sedangkan perencanaan operasional memusatkan perhatian pada pelaksanaan pekerjaan dengan benar (*efisiensi*). Karena perencanaan strategis memberikan pedoman dan batasan-batasan bagi manajemen operasional, sehingga kedua jenis perencanaan ini saling mengisi.

Dalam menjalankan kebijakan dan tindakan guna merealisasikan tujuan dalam perencanaan, dimungkinkan untuk melakukan *shifting* (pergeseran) atau perubahan kebijakan sesuai dengan kondisi yang melingkupinya. Beradaptasi dengan dinamika lingkungan, antisipasi dan fleksibel terhadap berbagai kemungkinan perubahan. Manajemen yang menjalankan peran operasional memiliki ruang untuk melakukan ijtihad atas kebijakan dan tindakan yang diambil, program yang harus dijalankan secara terperinci dan penentuan jangka waktu untuk mencapai tujuan.

C. Perencanaan Dakwah Periode Makkah

Pada tahap awal, dakwah dilakukan Rasulullah secara diam-diam selama lima tahun. Ini merupakan strategi yang dijalankan Rasul sebelum Allah mengizinkannya untuk melakukan secara terang-terangan. Allah berfirman:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”

(QS. al-Hijr [15]: 94)

Strategi perencanaan yang diberikan Allah adalah Rasul harus berdakwah kepada keluarga dan sanak kerabat untuk pertama kalinya, karena mereka lebih

utama. Jika mereka mau menerima dan merasa tenang dengan dakwah beliau, maka hal yang sama juga akan dirasakan oleh masyarakat lainnya.

Di samping itu, Allah juga menentukan metode dakwah bagi Rasulullah dengan firman-Nya;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. al-Nahl [16]: 125)

Tujuan dasar yang telah ditentukan Allah adalah mengajak manusia (dakwah) untuk beriman kepada Allah, dan menjadikannya sebagai sandaran dalam menjalani kehidupan. Untuk merealisasikan hal ini, Rasulullah memiliki strategi. Di awal dakwahnya, Rasul dan kaum Muslimin mendapat hinaan, caci maki, ataupun siksaan dari kaum Quraisy. Untuk itu, Rasul memerintahkan kaum Muslimin melakukan hijrah pertama ke Habsyah ketika siksaan semakin menjadi. Hijrah pertama kali ini diikuti oleh 9 orang lelaki dari kaum Muslimin beserta istri. Hijrah ke Habsyah yang kedua kalinya diikuti 83 orang lelaki dan 18 orang wanita.

Hijrah pertama dilakukan kaum Muslimin ke Habsyah mencerminkan perencanaan yang matang dari Rasulullah sebuah perencanaan yang konsen terhadap masa depan Islam dan menjaga kehidupan kaum Muslimin dari siksaan kaum Quraisy.

Pada musim haji tahun ke-11 setelah kenabian, datanglah utusan dari kabilah Al-Aus dan al-khazraj ke Makkah. Kemudian disepakati 'Bai'ah al-Aqabah al-Ula' antara mereka dengan Rasulullah dan kaum Muslimin (perjanjian damai). Pada tahun ke-12, bertambahlah jumlah kaum Muslimin dari kaum Anshar, dan disepakatilah 'Bai'ah al-Aqabah al-Tsaniyah'. Ketika mengetahui fakta ini, kaum Quraisy semakin benci kepada Rasul, siksaan yang diterima Rasul dan para sahabat semakin parah.

Kemudian, Rasul memerintahkan kaum Muslimin untuk hijrah ke Yatsrib (Madinah). Kaum Muslimin berangsur-angsur hijrah ke Madinah secara sembunyi-

sembunyi. Satu per satu kaum Muslim meninggalkan kota Makkah, dan tinggallah Abu Bakar, Ali ibn Abi Thalib, Shuhaib al-Rumi, Zaid ibn Haritsah, dan sebagian kaum Muslim yang lemah dan tidak mampu berhijrah.

Perintah hijrah ke Madinah mencerminkan cermatnya perencanaan yang dicanangkan Rasulullah. Kemudian, Rasulullah diperintah Allah untuk berhijrah ke Madinah ditemani dengan Abu Bakar. Prosesi hijrah ini penuh dengan perencanaan yang matang, dan Allah-lah yang menunjukkan jalan ke tanah Yatsrib.

D. Perencanaan Dakwah Periode Madinah

Rasulullah menemukan bahwa masyarakat Madinah berbeda dengan masyarakat Makkah, terdapat banyak suku, agama, dan keyakinan yang berbeda-beda. Rasulullah mengawali perencanaan awal dengan mempersaudarakan antara kaum Anshar dan Muhajirin. Selain itu, juga menyatukan antara kaum Muslimin dengan non-Muslim, dengan dasar tetap menjaga akidah kaum Muslimin, dan memberikan kebebasan pada non-Muslim untuk memilih keyakinannya. Mereka hidup berdampingan dalam masyarakat Muslim yang harmonis. Perencanaan operasional yang dijalankan oleh Rasul berdasarkan petunjuk dan pertolongan Allah. Hal ini diawali dengan membentuk masyarakat muslim yang dibangun atas dasar tiga hal sebagai berikut: *Pertama*, Menjaga stabilitas keamanan dan mencukupi kebutuhan hidup Muslim dan non-Muslim, sehingga seorang Muslim bisa bertambah keimanannya. Bagi non-Muslim yang masih ragu-ragu, takut, dan lemah bisa yakin untuk masuk Islam.

Kedua, menciptakan ketenangan hidup bagi para penganut risalah Rasul dan menjamin kebebasan dalam berakidah sesuai dengan keyakinan masing-masing, sebagaimana menjaga kebebasan keyakinan non-Muslim. Seorang Muslim, Nashrani, Yahudi memiliki persamaan kebebasan dalam berakidah dan berargumen.

Ketiga, menyingkirkan orang-orang Yahudi dari kota Madinah, jika mereka tidak mau menjaga dan mematuhi perjanjian yang telah disepakati dengan Rasulullah. Sehingga, tidak ada ruang untuk perselisihan dan dominasi satu pihak terhadap pihak lain.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, Rasulullah membangun Masjid Jami' An-Nabawi di tanah Fadha', sebidang tanah yang untuk pertama kali diinjak ontan Nabi (Al-Qushwa) ketika memasuki kota Madinah. Masjid ini dijadikan sebagai sentral kegiatan kaum Muslimin, menunaikan shalat sebagai bentuk syiar Islam, mempelajari kandungan al-Qur'an, saling bermusyawarah untuk urusan dunia dan agama mereka.

E. Konsep-Konsep Perpustakaan

Kata dasar perpustakaan adalah pustaka artinya kitab, buku.⁷ Sedangkan pengertian perpustakaan lebih luas adalah sebuah ruangan, bagian, gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku-buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut susunan tertentu untuk dipergunakan pembaca, bukan untuk dijual.⁸

Menurut George Makdisi, enam istilah digunakan secara terpadu untuk menggambarkan perpustakaan. Tiga syarat pertama berupa *bayt* (kamar/ruang), *khizanah* (lemari), dan *dar* (rumah), dan tiga syarat kedua berupa *hikmah* (kebijaksanaan), *ilm* (ilmu pengetahuan) dan *kutb* (buku-buku). kata-kata dan konsep-konsep ini berpadu sehingga membentuk tujuh istilah yang menggambarkan perpustakaan yaitu; *bayt al-hikmah*, *khizanah al-hikmah*, *dar al-hikmah*, *dar al-'ilm*, *dan al-kutb*, *bayt al-kutb*, dan *khizanah al-'ilmiyah*. Pada kenyataannya, kombinasi semuanya telah digunakan dan sering istilah-istilah ini dapat dipertukarkan.⁹

Berdasarkan pendapat di atas perpustakaan bukan hanya tempat menyimpan buku tetapi perpustakaan adalah tempat yang penuh hikmah yang penuh hikmah baik bagi pengelola maupun pengunjung. Hikmah disini maksudnya adalah sesuatu yang bermanfaat yang dapat diambil, apakah dari segi koleksi, fasilitas ataupun segi program yang dirancang oleh pengelola atau pengunjung.

F. Konsep Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dibiayai dari dana umum, baik sebagian maupun seluruhnya, terbuka untuk masyarakat umum tanpa membedakan usia, jenis kelamin, kepercayaan, agama, ras, pekerjaan, keturunan, serta memberikan layanan cuma-cuma. Oleh karena itu, ciri-ciri perpustakaan umum adalah terbuka untuk umum, dibiayai oleh umum dan jasa yang diberikan tidak menarik keuntungan.

Adapun tujuan utama perpustakaan umum menurut manifesto perpustakaan umum UNESCO adalah: pertama, memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.

⁷Sebuah buku adalah sebuah dunia teks, dunia yang dihadirkan dalam bentuk yang lain. Dia menyelipkan emosi, atau gelora kreativitas yang menjelma sebagai bentangan narasi dalam hal-hal bersahaja hingga peristiwa agung dalam kehidupan. Buku bukanlah sebuah benda mati, tak bertenaga dan tidak mengandung daya ledak, sepanjang sejarah dapat ditemui bukti yang banyak. Bahwa buku bukanlah benda mati dan tidak berdaya. Justru sebaliknya, buku seringkali menjadi biang yang bersemangat dan hidup, berkuasa mengubah arah perkembangan peristiwa baik untuk kebaikan maupun keburukan. Lihat, Putut Widjanarko, *Elegi Gutenberg: Memposisikan Buku di Era Cyberspace*, (Bandung: Mizan, Cet. I, 2000), hal. 7

⁸Sulisytio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 27-29

⁹Ziaudin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 45

Kedua, Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat. *Ketiga*, membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini berarti perpustakaan mempunyai fungsi pendidikan seumur hidup atau berkesinambungan. *Keempat*, bertindak selaku agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Sedangkan, yang termasuk kelompok perpustakaan umum adalah perpustakaan wilayah daerah, perpustakaan kecamatan, perpustakaan keliling, perpustakaan umum untuk anggota masyarakat yang memerlukan bacaan khusus.

Perpustakaan Umum Islam Jama masuk dalam kategori perpustakaan umum yang anggotanya masyarakat yang memerlukan bacaan khusus karena perpustakaan ini adalah perpustakaan yang terbilang unik. Hal ini disebabkan karena penyediaan koleksinya yang bersifat khusus yaitu buku yang lebih dominan berkaitan dengan kajian keislaman baik dalam bidang keagamaan, ekonomi, pendidikan, politik, hukum, dan sebagainya yang disediakan bagi masyarakat umum, khususnya bagi masyarakat yang beragama Islam dan segi pembiayaan tidak berasal dari umum melainkan berasal dari donatur yayasan.

G. Fungsi Perpustakaan Umum

Seiring dengan lajunya perubahan zaman termasuk di dalamnya perubahan teknologi, mengakibatkan pula perubahan fungsi perpustakaan, yang tadinya hanya sebagai penyimpan buku (bersifat statis), sekarang telah berkembang fungsinya sebagai pusat informasi dan pusat kebudayaan manusia (bersifat dinamis).

Oleh karena itu, perpustakaan diharapkan dapat membuat terobosan baru dalam mengembangkan perpustakaan untuk dijadikan sebagai sarana pengembangan pemikiran manusia.

H. Sejarah Singkat Perpustakaan Umum Islam Iman Jama Jakarta

Perpustakaan adalah salah satu sarana untuk menimba ilmu dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena dengan mencerdaskan kehidupan bangsa kita dapat menambah wawasan. Perpustakaan kini telah banyak didirikan dan berkembang melalui berbagai jenis koleksi buku yang tersedia di Perpustakaan. Tentu semua itu harus kita kembalikan lagi kepada diri kita masing-masing bagaimana kita dapat memanfaatkan fasilitas Perpustakaan yang ada dengan baik.

Perpustakaan kini telah banyak didirikan dan berkembang hampir di setiap sekolah dan universitas. Namun Perpustakaan tidak hanya didirikan lembaga

pendidikan saja, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum telah banyak didirikan Perpustakaan umum baik oleh Pemerintah Daerah setempat maupun Yayasan.

Salah satu Yayasan yang ikut berpartisipasi dalam mendirikan Perpustakaan adalah Yayasan Iman Jama. Perpustakaan Umum Islam Iman Jama didirikan pada tanggal 22 maret 1997, yang merupakan salah satu program dari kegiatan Yayasan Iman Jama. Hasrat dan gagasan ini semata-mata didorong oleh rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Dalam membantu menyediakan berbagai sarana sumber belajar bagi kepentingan umat Islam dalam mempelajari dan mendalami ajaran agamanya. Sehingga diharapkan umat Islam dapat mengamalkan ajaran agamanya sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang shahih.

Perpustakaan Umum Islam Iman Jama didirikan dalam rangka membantu menyediakan berbagai sarana sumber belajar dan informasi tentang studi Islam bagi umat Islam agar mereka lebih mengenal ajaran agamanya dan mampu membedakan antara yang Islami dan yang tidak Islami.

Perpustakaan ini melayani kebutuhan para anggotanya yang terdiri dari para pelajar SMU/Madrasah Aliyah, mahasiswa dan civitas akademika lainnya serta masyarakat umum.

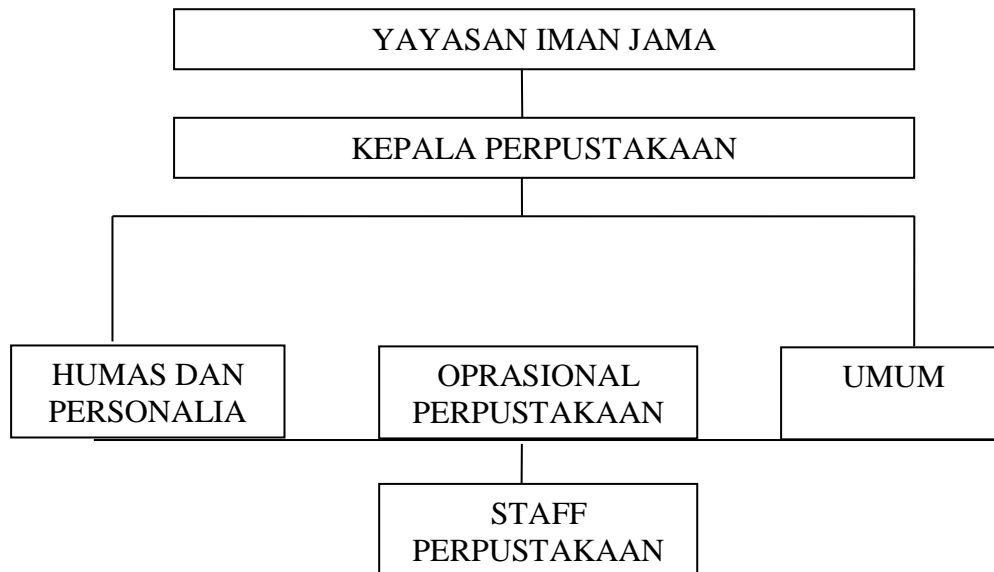
I. Lokasi Perpustakaan Umum Islam Iman Jama Jakarta

Gedung Perpustakaan Umum Islam Iman Jama terletak di Jl. Pasar Jum'at Raya No. 46 E dekat terminal bus Lebak Bulus. Perpustakaan ini mempunyai empat lantai dan dilengkapi dengan ruang ber AC (diruang baca), dengan fungsi masing-masing lantai sebagai berikut: Lantai pertama sebagai tempat penitipan barang, resepsionis, Fotocopy, dan kantor Yayasan. Lantai kedua, sebagai ruang baca, tempat buku referensi, display Qur'an kuno dan katalog online. Lantai ketiga, sebagai ruang koleksi buku, pengolahan buku, dan ruang kerja buku. Lantai keempat, sebagai ruang serbaguna, mushalla, ruang koleksi.

J. Stuktur Organisasi

Stuktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan guna mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi serta wewenang dan tanggung jawab. Perpustakaan Umum Islam Iman Jama mempunyai stuktur organisasi Perpustakaan yang dibantu oleh beberapa bagian, antara lain humas dan personalia, operasional Perpustakaan, umum dan staff perpustakaan. Berikut ini dapat dilihat pada gambar stuktur organisasi tersebut:

**STUKTUR ORGANISASI
PERPUSTAKAAN UMUM ISLAM IMAN JAMA**



K. Tugas dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan gambaran stuktur organisasi Perpustakaan, maka tugas dan fungsi organisasi Perpustakaan Umum Islam Iman Jama adalah sebagai berikut:

1. Yayasan Iman Jama
 - a. Penyalur dana bagi Perpustakaan
2. Kepala Perpustakaan
 - a. Mengorganisasikan semua kegiatan dan sumber daya yang ada pada Perpustakaan
 - b. Melakukan konsultasi dengan pihak Yayasan
 - c. Mensosialisasikan kebijakan-kebijakan Yayasan yang berkaitan dengan Perpustakaan
 - d. Penanggung jawab umum seluruh kegiatan Perpustakaan
3. Humas dan Pesonalia
 - a. Membina personil yang menjadi tanggung jawab dan wewenang
 - b. Menyusun rencana anggaran keuangan
 - c. Menyusun laporan keuangan bulanan
 - d. Menjalin atau berhubungan untuk komunikasi dari pihak luar Perpustakaan
4. Operasional Perpustakaan
 - a. Mengurus surat menyurat
 - b. Menyeleksi bahan pustaka

- c. Melakukan klasifikasi bahan pustaka
 - d. Mempesiapkan ketentuan, sistem dan pedoman layanan kepada masyarakat pemakai
 - e. Mengatur tata ruang dan tata letak bahan pustaka
 - f. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat perpustakaan melalui seminar, ceramah dan lain-lain.
5. Umum
 - a. Menyusun kebutuhan Perpustakaan yang diperlukan
 - b. Mengurus barang perlengkapan dan peralatan Perpustakaan
 6. Staff Perpustakaan
 - a. Mengurus kebersihan, keamanan dan lainnya
 - b. Mengawasi lalu-lintas pengunjung Perpustakaan
 - c. Melakukan inventarisasi dan registrasi bahan pustaka
 - d. Mempersiapkan penyajian bahan pustaka untuk peminjaman
 - e. Merawat, memelihara dan mengamankan bahan pustaka
 - f. Memberikan pelayanan dan referensi
 - g. Mengolah dan merapikan bahan pustaka
 - h. Memberikan bimbingan kepada pembaca dalam memanfaatkan bahan pustaka
 - i. Melakukan pengamatan pemakaian dan sirkulasi bahan pustaka
 - j. Melayani penggunaan audio-visual

L. Upaya Perpustakaan Umum Islam Iman Jama dalam menyediakan sarana dan informasi tentang studi Islam.

Perpustakaan Umum Islam Iman Jama adalah salah satu perpustakaan umum yang menawarkan kepada penggunanya buku-buku yang bernuansa Islami dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi keislaman sesuai dengan ajaran Islam. Islam sendiri telah menaruh perhatian terhadap ilmu pengetahuan, ini terbukti dari munculnya wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yaitu;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. al-Alaq [96]: 1-5)

Ayat-ayat di atas mengandung makna bahwa membaca merupakan kunci penambah ilmu pengetahuan. Manusia tidak terlepas dari kebudayaan membaca dalam pengertian memahami seluruh kejadian alam yang dihadapinya. Mereka selalu berhadapan dengan proses dalam memahami seluruh fenomena alam yang terjadi.

Perpustakaan Umum Islam Iman Jama didirikan dalam rangka membantu menyediakan berbagai sarana sumber belajar dan informasi tentang studi Islam bagi umat Islam agar mereka lebih mengenal ajaran agamanya dan mampu membedakan antara yang islami dan tidak islami serta pada gilirannya akan melaksanakan ajaran agamanya dengan benar. Selaras dengan hal itu, perpustakaan ini menyediakan koleksi yang sarat muatan nilai-nilai Islam. Koleksi yang disediakan selain berupa buku juga berupa CD, dan juga fasilitas layanan konsultasi agama serta pelayanan kesehatan secara gratis.

Untuk mengundang dan menarik pembaca tentunya perpustakaan Umum Islam Iman Jama harus menyediakan koleksi dan Informasi yang mampu merangsang dan memiliki daya tarik sesuai dengan yang diinginkan oleh pengunjung. Tersedianya koleksi yang memiliki kesesuaian terhadap kebutuhan pengunjung, bisa jadi salah satu indikator mengukur kualitas keberhasilan dari produk lembaga informasi seperti perpustakaan Umum Islam Iman Jama.

Seperti pendapat Sulistyio Basuki, "Tugas utama setiap perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pengguna perpustakaan. Kualitas jasa yang diberikan banyak tergantung pada tersedianya koleksi perpustakaan."

Pemberitahuan tentang hal-hal yang belum diketahui manusia disampaikan lewat Rasul-Nya yang berupa hukum-hukum alam atau sunnatullah. Dengan membaca atau mempelajari ayat-ayat al-Qur'an, seseorang akan memahami ilmu pengetahuan termasuk pengetahuan tentang manusia (dirinya). Oleh karena itu, diperlukan media dan sarana yang bisa menyalurkan tentang kaidah-kaidah keislaman yang dapat menambah pengetahuan pengunjung.

Koleksi-koleksi Islam di Perpustakaan Umum Islam Iman Jama berfungsi sebagai pendukung dalam menyebarkan informasi keislaman dan juga menjadi sarana untuk penyebaran pemikiran Islam kepada masyarakat. Selain itu, buku keislaman diharapkan dapat mengenalkan nilai-nilai Islam yang belum diketahui serta mengembalikan nilai-nilai Islam yang semakin pudar seiring dengan perkembangan pemikiran manusia.

Pada perkembangan selanjutnya pemanfaatan koleksi keislaman pada perpustakaan Umum Islam Iman Jama diharapkan dapat membawa perubahan pada diri pengguna karena informasi membuat seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan dalam hal ini adanya perubahan yang baik baik dari segi pemikiran, perasaan, dan tindakan.

Jumlah koleksi Perpustakaan hingga kini tercatat 16.137 eksemplar. Adapun koleksi Perpustakaan berupa buku, majalah atau jurnal, video kaset CD ROM dll terdiri dari 3 Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris dalam bidang kajian islam seperti:

1. Studi Al-Qur'an
2. Studi Hadist Nabi
3. Studi Aqidah/Theologi Islam
4. Studi Hukum Islam
5. Studi Ahklak dan Tasawuf
6. Studi Tarikh/Sejarah Islam
7. Studi Sosial Islam, seperti Pendidikan Islam, Ekonomi Islam, Polotik Islam, dan Wanita/Gender
8. Studi Islam Kotemporer

Dengan koleksi-koleksi tersebut, diharapkan Perpustakaan Umum Islam Iman Jama diharapkan dapat menjadi Perpustakaan yang paling lengkap dibidang kajian Al- Qur'an dan Hadist.

Perpustakaan tidak saja berfungsi sebagai media penyimpanan terhadap berbagai karya manusia, tetapi juga berfungsi informatif, reaktif, edukatif, dan kultural. Oleh karena itu, perpustakaan tidak hanya terbatas sebagai lembaga penyedia jasa peminjaman buku. Tetapi lebih dari itu, perpustakaan dapat menjadi lembaga atau media dakwah yang efektif di tengah-tengah masyarakat.

M. Data Statistik Perkembangan Koleksi Perpustakaan Umum Islam Iman Jama.¹⁰

No	Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Judul Koleksi	Eksemplar
1	1997	1830	4999	6000
2	1998	4551	8186	10003
3	1999	6792	8832	11339
4	2000	8164	9607	12670
5	2001	9752	10087	13398
6	2002	13024	10537	13920
7	2003	15899	10734	14215
8	2004	18385	10847	14478
9	2005	20686	11200	14953
10	2006	22432	11341	15128
11	2007	23222	12172	15584
12	2008	23605	12285	15713
13	2009	23905	12398	15869

¹⁰ Sumber Statistik Perkembangan Perpustakaan Umum Islam Iman Jama Tahun 1997-2011

14	2010	24056	12423	15900
15	2011	24135	12529	16137
Total		24135	12529	16137

Bila dicermati data pada tabel di atas maka terlihat bahwa dari tahun ke tahun ada penambahan jumlah anggota, judul dan eksemplar koleksi buku, yaitu total jumlah anggota terhitung 2011 adalah 24135, judul buku adalah 12529, dan jumlah eksemplar buku adalah 16137.

Data ini juga menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun terjadi penambahan jumlah anggota, judul dan eksemplar buku. hal ini mengindikasikan bahwa perpustakaan telah berusaha memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat layanan informasi bagi masyarakat. Meskipun penambahan itu tidak terlalu signifikan.

N. Perencanaan Dakwah Perpustakaan Umum Islam Iman Jama Jakarta

Rencana kegiatan dakwah di perpustakaan berkaitan dengan kajian terhadap berbagai masalah keislaman. Rencana kegiatan ini dimaksudkan untuk menarik masyarakat mengunjungi perpustakaan, juga menyediakan sarana bagi pengembangan pemikiran mengenai berbagai kajian keislaman. Rencana kegiatan dakwah di perpustakaan umum Islam Iman Jama di harapkan memiliki fungsi meliputi: *Pertama*, fungsi *edukatif* (pendidikan). *Kedua*, yaitu bersifat memberikan ilmu pengetahuan dari buku dengan cara membaca dengan memanfaatkan Perpustakaan yang ada. Seseorang dapat belajar sendiri dalam menambah serta mengembangkan pengetahuannya yang didapat dari membaca di Perpustakaan.

Ketiga, fungsi *Riset* (Penelitian), yaitu sebagai sarana riset atau penelitian, hal ini dimungkinkan karena dalam koleksi Perpustakaan terdapat berbagai tulisan, data-data hasil penemuan, pemikiran para ahli dan sebagainya. Berbagai informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mencari fakta menuju penemuan baru.

Keempat, fungsi *Informatif* (Informasi), yaitu Perpustakaan bersifat memberikan informasi yang diperlukan dengan cara mencari sumber informasi di Perpustakaan melalui bahan pustaka yang ada. *Kelima*, fungsi *Reservasi*. Perpustakaan menyimpan dan memelihara bahan pustaka untuk maksud dilestarikan untuk koleksi deposit.

Sebagai bentuk penerapan dari rencana fungsi perpustakaan diadakanlah beberapa program yang dilakukan perpustakaan Iman Jama di antaranya:

N. Perencanaan Dakwah terkait dengan Konsultasi Agama

Kegiatan ini bertujuan membantu memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang di hadapi oleh masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan Islam. Hal ini dilakukan karena pada saat ini banyak permasalahan Islam bergulir

di tengah-tengah masyarakat. Dengan diadakannya konsultasi Agama ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

O. Perencanaan Dakwah terkait dengan Konsultasi dan Pemeriksaan kesehatan oleh Dokter

Kegiatan Konsultasi dan pemeriksaan kesehatan ini dilakukan setiap hari rabu. Tujuan diadakannya konsultasi pemeriksaan kesehatan oleh dokter ini, agar para pengunjung dan masyarakat sekita perpustakaan dapat memanfaatkan dan menggunakan jasa pelayanan kesehatan tersebut, apabila mengalami gangguan dan sakit ringan.

P. Perencanaan Dakwah terkait dengan Pengadaan Diskusi bulanan

Perpustakaan juga mengadakan berbagai kajian dalam bidang ilmu-ilmu keislaman dalam bentuk diskusi rutin setiap bulan. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan wawasan keilmuan dalam bidang agama Islam kepada para anggotanya. Tema-tema yang akan dikaji dalam diskusi ditentukan oleh pihak perpustakaan, atau jika diskusi dilaksanakan oleh anggota perpustakaan maka tema ini harus diajukan ke perpustakaan terlebih dahulu untuk mendapatkan persetujuan.

Q. Perencanaan Dakwah terkait dengan Kegiatan Lainnya

Secara insidental, perpustakaan juga menyelenggarakan kegiatan lainnya sesuai dengan momen atau kejadian yang ada, seperti acara pada bulan ramadhan, pertemuan anggota, bedah buku, dan lain-lain. Selain itu, perpustakaan Umum Islam Iman Jama juga memberikan penghargaan untuk para anggota yang rajin membaca. Hadiah tersebut diberikan kepada pengunjung yang paling sering meminjam buku di perpustakaan.

R. Berbagai upaya Perpustakaan Umum Islam Iman Jama Meningkatkan minat baca dan Keinginan Pengunjung untuk datang ke Perpustakaan

Suatu Perpustakaan harus didukung dengan fasilitas yang memadai demi terwujudnya maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun fasilitas layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Umum Islam Iman Jama antara lain: *Pertama*, jasa layanan fotocopy Permintaan fotocopy hanya melayani kebutuhan anggota ataupun pengunjung Perpustakaan dengan biaya perlembar Rp. 150,.

Kedua, Layanan audio visual adalah layanan pandang dengar, penggunaannya dilakukan oleh staff Perpustakaan. Layanan audio visual diberikan kepada pemakai dengan mengajukan permohonan tiga hari sebelum penggunaan. Pengajuan permintaan dilakukan dengan mengisi formulir yang telah disediakan.

Ketiga, sistem layanan terbuka, sistem layanan perpustakaan adalah secara terbuka sehingga para pengunjung dapat secara bebas memilih dan mencari bahan pustaka yang ada dirak buku maupun dengan cara mencari di katalog online.

Setiap pengunjung perlu dilayani dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. Pengunjung Perpustakaan terdiri dan dua bagian yaitu: anggota Perpustakaan dan non anggota Perpustakaan

Baik anggota maupun bukan anggota Perpustakaan perlu dilayani sebagaimana mestinya, sedapat mungkin diarahkan pada pemanfaatan Perpustakaan secara maksimal.

S. Kesimpulan

Dari hasil analisa data-data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dakwah Perpustakaan Umum Islam Iman Jama sudah berjalan secara baik. Hal itu tentunya perlu ditingkatkan lagi guna mewujudkan perpustakaan umum Islam Iman Jama sebagai perpustakaan umum Islam, yang memiliki kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa. Sebab, budaya membaca, tidak terlepas dengan adanya peran penting sebuah perpustakaan. Sebuah perpustakaan harus memberikan pelayanan dan manajemen yang baik dalam memberikan kebutuhan referensi bagi pengunjung.

Selain itu, pihak perpustakaan dapat melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanannya. Kemudian pemerintah, dalam hal ini lembaga yang terkait untuk turut memperhatikan dan membantu keberadaan perpustakaan non pemerintah yang telah turut membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulisytio, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)
- Effendy, Mochtar, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: PT. Bhratara Karya Aksara, 1986)
- Husin, Hasbullah, *Manajemen Menurut Islamologi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)
- Jawwan, Ahmad Abdul, *Manajemen Rasulullah, terj. Khozin Abu Faqih*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006)
- Sardar, Ziaudin, *Tantangan Dunia Islam Abad 21*, (Bandung: Mizan, 1996)

- Sinn, Ahmad Ibrahim Abu, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, terj. Dimyauddin Djuwaini, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Suparlan, Parsudi, "*Penelitian Agama Islam: Tinjauan Disiplin Antropologi*", Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antar Disiplin Ilmu, (Bandung: Nuansa bekerja sama dengan Pusjarlit, Cet. I, 1998)
- Tanjung, Hendri, *Shariah Principles on Management in Practice*, (Jakarta: Gema Insani, 2006)
- Tanthowi, Jawahir, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, Cet. I, 1983)
- Widjanarko, Putut, *Elegi Gutenberg: Memposisikan Buku di Era Cyberspace*, (Bandung: Mizan, Cet. I, 2000)
- Yusuf, M. Yunan, "*Kode Etik Dakwah*," *Dakwah; Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol. 4, No. 1, (Jakarta: Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003)